

**REKONSTRUKSI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS PESAN
MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD ISLAM
PLUS DAARUL JANNAH**

Yeti Inayah¹, Fachri Helmanto², Wilis Firmansyah³

^{1,2,3}PGSD FAIPG Universitas Djuanda

yetiinayah5@gmail.com

ABSTRACT

The use of digital learning media for Indonesian language instruction in elementary schools remains focused on content delivery, failing to integrate message forms and intentions into a cohesive, meaningful medium. Yet, effective Indonesian language instruction requires clear, systematic, and integrated message delivery to ensure students fully comprehend the material. This study aims to reconstruct multimodal, message-based digital learning media by developing a narrative-driven animated video on the topic of posters for third-grade students at SD Islam Plus Daarul Jannah. A qualitative phenomenological approach was employed. Data were gathered through in-depth interviews with four teachers and two students, alongside an analysis of the digital learning media products. Thematic analysis was conducted to identify message forms, the relationship between messages and digital products, message intentions, and the rationale for reconstructing the media. The results indicate that: (1) message forms consist of statement messages and response messages; (2) both forms appear in animated videos, PowerPoint (PPT) presentations, and Autoclick videos, with response messages being the most dominant; (3) message intentions focus on aiding student comprehension through systematic information delivery and the provision of responses; and (4) the reconstruction process yielded an Artificial Intelligence (AI)-driven animated video that integrates text, animation, audio, message forms, and message intentions within a narrative framework. This reconstruction resulted in digital learning media capable of conveying material more clearly, systematically, and meaningfully, thereby supporting student comprehension in Indonesian language learning.

Keywords: Digital Learning Media, Multimodal Messages, Message Forms, Message Intentions

ABSTRAK

Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih berorientasi pada penyampaian materi dan belum mengintegrasikan bentuk serta intensi pesan dalam satu kesatuan media yang bermakna. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan penyampaian pesan yang jelas, sistematis, dan terintegrasi agar peserta didik mampu memahami materi secara utuh. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi media pembelajaran

digital berbasis pesan multimodal melalui pengembangan video animasi berbasis alur cerita pada materi poster di kelas III SD Islam Plus Daarul Jannah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap empat guru dan dua peserta didik serta analisis produk media pembelajaran digital. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi bentuk pesan, hubungan pesan dengan produk digital, intensi pesan, dan dasar rekonstruksi media pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk pesan terdiri atas pesan pernyataan dan pesan jawaban; (2) kedua bentuk pesan tersebut ditemukan pada video animasi, *PowerPoint* (PPT), dan video *Autoklik*, dengan pesan jawaban sebagai bentuk yang paling dominan; (3) intensi pesan berorientasi pada membantu peserta didik memahami materi melalui penyampaian informasi yang sistematis dan pemberian respons; serta (4) rekonstruksi menghasilkan video animasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang mengintegrasikan teks, animasi, audio, bentuk pesan, dan intensi pesan dalam alur cerita. Rekonstruksi tersebut menghasilkan media pembelajaran digital yang mampu menyampaikan materi secara lebih jelas, sistematis, dan bermakna sehingga mendukung pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Digital, Pesan Multimodal, Bentuk Pesan, Intensi Pesan

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai sarana berpikir, berkomunikasi, serta membangun makna (Wahyuni & Herlinda, 2021). Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa yang kontekstual dan fungsional sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan peserta didik (Maulida & Tampati, 2024). Perkembangan teknologi digital

mendorong guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang mampu mendukung proses penyampaian materi secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Julia, 2021).

Media pembelajaran digital memberikan kesempatan kepada guru untuk menyajikan materi melalui perpaduan teks, visual, dan audio sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variative (Sari et al., 2024). Namun, pemanfaatan media pembelajaran digital masih cenderung berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, belum diarahkan sebagai media yang menyampaikan

pesan pembelajaran secara terintegrasi (Sari et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media digital masih belum sepenuhnya mampu membangun pemahaman peserta didik secara utuh (Novela et al., 2024).

Hasil wawancara awal di SD Islam Plus Daarul Jannah menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan media berbasis internet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Yuniarti et al., 2023). Meskipun demikian, media tersebut masih digunakan secara terpisah sesuai kebutuhan pembelajaran sehingga belum mengintegrasikan penyampaian informasi, aktivitas belajar, dan respons peserta didik dalam satu kesatuan media (Arif et al., 2023; Nikmati, 2024). Akibatnya, media lebih berfungsi sebagai pendukung penyampaian materi daripada sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran yang utuh.

Karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik tidak hanya menerima informasi,

tetapi juga memahami, menafsirkan, membangun makna, serta mengimplementasikan pemahamannya melalui aktivitas pembelajaran (Sahara & Thohir, 2022). Oleh karena itu, penyampaian pesan perlu dirancang melalui pendekatan multimodal yang memadukan teks, animasi, dan audio secara terpadu sehingga makna pembelajaran dapat diterima secara lebih jelas dan kontekstual (Kress & Leeuwen, 2001). Keterpaduan tersebut diharapkan mampu mendukung peserta didik dalam memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji media pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik (Khoirunnisaa et al., 2025). Penelitian mengenai multimodal juga lebih banyak berfokus pada penguatan literasi multimodal dibandingkan pada pengintegrasian pesan pembelajaran dalam media digital (Kardika et al., 2023). Dengan demikian, penelitian mengenai rekonstruksi media

pembelajaran digital berbasis pesan multimodal yang mengintegrasikan bentuk pesan dan intensi pesan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas III sekolah dasar karena pada jenjang ini peserta didik berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi melalui penyajian yang memadukan unsur visual, teks, dan audio secara terpadu. Selain itu, materi poster pada kelas III memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan penyampaian informasi, contoh, serta aktivitas pembelajaran dalam satu media sehingga sesuai untuk mengembangkan media pembelajaran digital berbasis pesan multimodal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merekonstruksi media pembelajaran digital berbasis pesan multimodal melalui pengembangan video animasi pada materi poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Rekonstruksi dilakukan dengan mengintegrasikan unsur teks, animasi, dan audio berdasarkan bentuk pesan serta intensi pesan

sehingga media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga mampu membangun pemahaman peserta didik secara lebih bermakna (Setyawati et al., 2024). Media yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung penyampaian pesan pembelajaran secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sudiksa et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman guru dan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Plus Daarul Jannah. Pendekatan fenomenologi dipilih karena berfokus pada pengungkapan makna pengalaman partisipan terhadap fenomena yang diteliti melalui perspektif mereka secara langsung (Creswell, 2023). Partisipan penelitian terdiri atas empat guru dan dua peserta didik kelas III yang dipilih secara purposive sesuai dengan keterlibatannya dalam penggunaan media pembelajaran digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam sebagai teknik utama, yang didukung oleh dokumentasi berupa media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, PowerPoint, dan dokumen pendukung lainnya, serta catatan lapangan untuk melengkapi informasi hasil wawancara (Busetto et al., 2020). Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak ATLAS.ti untuk mengelola data, melakukan pengodean, mengelompokkan kategori, dan mengidentifikasi tema-tema penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tahapan mengenal data, membuat kode, mengorganisasi kode, mengelompokkan kode ke dalam tema, meninjau kembali tema, dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi berdasarkan tema-tema yang diperoleh (Braun & Clarke, 2013).

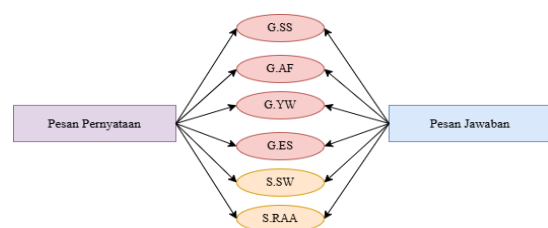
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Pesan dalam Media Pembelajaran Digital

Hasil analisis data menunjukkan bahwa bentuk pesan dalam media pembelajaran digital terdiri atas dua bentuk, yaitu pesan pernyataan dan pesan jawaban. Temuan ini diperoleh

dari hasil wawancara terhadap empat guru (G.SS, G.AF, G.YW, dan G.ES) serta dua peserta didik (S.SW dan S.RAA). Seluruh informan mengidentifikasi keberadaan kedua bentuk pesan tersebut dalam media pembelajaran digital yang digunakan selama proses pembelajaran.

Pesan pernyataan diwujudkan melalui penyampaian informasi, penjelasan materi, dan tujuan pembelajaran, sedangkan pesan jawaban ditunjukkan melalui respons terhadap penggunaan media pembelajaran digital, seperti membantu memahami materi, meningkatkan ketertarikan belajar, dan memudahkan peserta didik menjawab soal. Hubungan antara informan dan bentuk pesan hasil analisis disajikan pada Gambar 1.



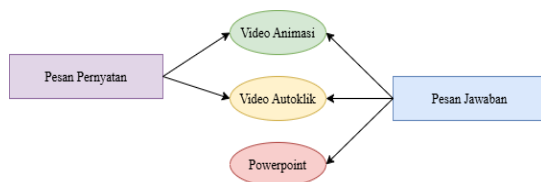
Gambar 1. Bentuk Pesan

Berdasarkan hasil analisis, guru maupun peserta didik memiliki kesamaan pandangan bahwa pesan

pernyataan dan pesan jawaban merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyampaian materi dalam media pembelajaran digital. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua bentuk pesan tidak hanya dirancang oleh guru sebagai penyusun media, tetapi juga dikenali dan dipahami oleh peserta didik sebagai penerima pesan.

2. Hubungan Pesan dengan Produk Digital

Bentuk pesan yang telah ditemukan kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan produk digital yang digunakan dalam pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan pernyataan dan pesan jawaban direpresentasikan pada video animasi, *PowerPoint* (PPT), dan video *Autoklik*. Hubungan antara bentuk pesan dan produk digital disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Pesan dengan Produk Digital

Berdasarkan hasil analisis, pesan pernyataan ditemukan pada video animasi sebanyak dua data dan *PowerPoint* (PPT) sebanyak satu data. Sementara itu, pesan jawaban ditemukan pada video animasi sebanyak empat data, *PowerPoint* (PPT) sebanyak empat data, dan video *Autoklik* sebanyak satu data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pesan jawaban lebih dominan dibandingkan pesan pernyataan karena media pembelajaran digital tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga mendorong peserta didik memberikan respons melalui pertanyaan, kuis, maupun tugas pembelajaran.

Video animasi dan *PowerPoint* memuat kedua bentuk pesan, yaitu pesan pernyataan dan pesan jawaban, sedangkan video *Autoklik* hanya memuat pesan jawaban. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap produk digital memiliki karakteristik penyampaian pesan yang berbeda dan menjadi dasar dalam mengidentifikasi intensi pesan pada media pembelajaran digital.

3. Intensi Pesan dalam Media Pembelajaran Digital

Setelah mengidentifikasi bentuk pesan dan hubungannya dengan produk digital, analisis selanjutnya diarahkan untuk mengungkap intensi atau maksud yang mendasari guru dalam menyusun media pembelajaran digital. Intensi pesan diidentifikasi melalui keterkaitan antara bentuk pesan dan isi media yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi utama media pembelajaran digital adalah membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Intensi tersebut diwujudkan melalui penggunaan pesan pernyataan untuk menyampaikan informasi dan penjelasan materi, serta pesan jawaban yang memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan pemahamannya melalui pertanyaan, latihan, maupun tugas.

Intensi tersebut diperkuat oleh isi media yang disusun secara sistematis, meliputi judul, penjelasan materi, ciri-ciri, contoh, latihan soal, dan kesimpulan. Susunan isi media tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dirancang secara bertahap sehingga peserta didik

memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, keterpaduan antara bentuk pesan dan isi media menghasilkan satu intensi yang sama, yaitu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih jelas, sistematis, dan bermakna.

4. Rekonstruksi Media Pembelajaran Digital Berbasis Pesan Multimodal

Rekonstruksi media pembelajaran digital dilakukan berdasarkan hasil analisis bentuk pesan, hubungan bentuk pesan dengan produk digital, dan intensi pesan yang menunjukkan bahwa video animasi merupakan media yang paling mampu mengintegrasikan pesan pernyataan dan pesan jawaban. Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan media pembelajaran digital berupa video animasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) pada materi poster. Pemanfaatan AI memungkinkan penyajian tokoh, latar, animasi, teks, dan narasi audio secara terpadu sehingga menghasilkan media yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai

dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Video animasi dikembangkan melalui alur cerita "Petualangan Kiki dan Tono Mengenal Poster" yang memuat materi pengertian, tujuan, ciri-ciri, contoh, langkah-langkah membuat poster, serta latihan soal. Penyajian materi mengintegrasikan unsur teks, animasi, dan audio sehingga bentuk pesan pernyataan digunakan untuk menyampaikan informasi, sedangkan pesan jawaban diwujudkan melalui pembahasan dan respons terhadap latihan yang diberikan. Rekonstruksi ini menghasilkan media pembelajaran digital yang lebih terintegrasi dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, sistematis, dan bermakna. Tampilan Hasil rekonstruksi disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Pembukaan dan pengenalan tokoh

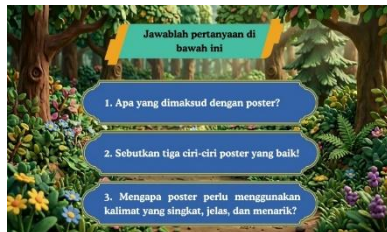
Gambar 3. menunjukkan tampilan awal video animasi berjudul Petualangan Kiki dan Tono Mengenal Poster. Pada bagian ini ditampilkan tokoh Kiki dan Tono sebagai pengantar pembelajaran yang mengajak peserta didik memasuki materi poster melalui alur cerita. Tampilan pembuka dirancang untuk membangun perhatian dan memberikan konteks pembelajaran sebelum penyampaian materi.



Gambar 4. Penyampaian materi

Gambar 4. menunjukkan tahap penyampaian materi dalam video animasi. Pada bagian ini, Kiki dan Tono melanjutkan petualangannya hingga menemukan sebuah papan informasi yang berisi materi tentang poster. Materi disajikan secara bertahap meliputi pengertian, tujuan, ciri-ciri, contoh, dan langkah-langkah membuat poster melalui integrasi

teks, animasi, dan narasi audio. Penyajian tersebut dirancang agar peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran secara runtut sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 5. Evaluasi pembelajaran

Gambar 5. menunjukkan bagian evaluasi berupa latihan soal beserta pembahasannya. Bagian ini merepresentasikan bentuk pesan jawaban yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Pembahasan soal disajikan sebagai penguatan terhadap materi yang telah dipelajari sehingga peserta didik dapat memperoleh kesimpulan mengenai konsep poster secara lebih jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil rekonstruksi, media pembelajaran digital berbasis pesan multimodal diwujudkan dalam bentuk video animasi yang mengintegrasikan unsur teks,

animasi, dan audio secara terpadu. Rekonstruksi ini mengimplementasikan bentuk pesan pernyataan sebagai penyampaian informasi dan penjelasan materi serta pesan jawaban melalui latihan dan pembahasan soal. Kedua bentuk pesan tersebut dirancang untuk mendukung intensi utama media pembelajaran digital, yaitu membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas, sistematis, dan bermakna. Dengan demikian, rekonstruksi media pembelajaran digital berbasis pesan multimodal tidak hanya menghasilkan inovasi media berbasis *Artificial Intelligence* (AI), tetapi juga memperkuat keterpaduan antara bentuk pesan, unsur multimodal, dan intensi pesan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk pesan dalam media pembelajaran digital terdiri atas pesan pernyataan dan pesan jawaban. Keberadaan kedua bentuk pesan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk menunjukkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Hasil ini sejalan dengan konsep bentuk pesan yang menyatakan bahwa setiap pesan memiliki fungsi komunikasi sesuai tujuan penyampaian, yaitu menyampaikan informasi maupun memberikan respons terhadap pesan yang diterima (Harrah, 1975). Fungsi tersebut juga mendukung peran media pembelajaran digital sebagai sarana penyampaian pesan yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik (Yuniarti et al., 2023).

Pesan pernyataan menjadi bentuk pesan yang paling dominan karena digunakan untuk menyampaikan penjelasan materi secara sistematis, sedangkan pesan jawaban diwujudkan melalui latihan, pertanyaan, dan aktivitas yang mendorong peserta didik memberikan respons terhadap materi pembelajaran. Temuan ini memperkuat bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membangun interaksi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian

materi (Sudjana & Rivai, 2013) serta didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penyajian informasi yang terstruktur (Huljanah & Zai, 2025).

Bentuk pesan yang telah diidentifikasi selanjutnya dihubungkan dengan produk media pembelajaran digital yang digunakan guru, yaitu video animasi, *PowerPoint* (PPT), dan video *Autoklik*. Keterhubungan ini menunjukkan bahwa setiap produk digital memiliki karakteristik penyampaian pesan yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran (Anindya & Purba, 2025). Video animasi memuat pesan pernyataan dan pesan jawaban secara terpadu sehingga tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespons pembelajaran. Sementara itu, *PowerPoint* (PPT) dan video *Autoklik* lebih banyak digunakan untuk menyajikan informasi dan penjelasan materi secara sistematis. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan (Harrah, 1975) bahwa bentuk pesan disusun sesuai dengan tujuan komunikasi sehingga pemilihan

media turut memengaruhi cara pesan disampaikan kepada penerima.

Di antara ketiga produk digital tersebut, video animasi menjadi media yang paling mampu mengintegrasikan pesan pernyataan dan pesan jawaban dalam satu alur pembelajaran. Penyajian materi, ilustrasi visual, dan aktivitas tanya jawab disusun secara berurutan sehingga peserta didik memperoleh penjelasan materi sekaligus kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya melalui respons terhadap pertanyaan yang diberikan. Karakteristik tersebut menjadikan video animasi lebih representatif sebagai dasar rekonstruksi media pembelajaran digital berbasis pesan multimodal dibandingkan *PowerPoint* (PPT) maupun video *Autoklik*.

Intensi pesan dalam media pembelajaran digital menunjukkan tujuan guru dalam memanfaatkan media untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Intensi tersebut diwujudkan melalui penyampaian materi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami sehingga media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan

pembelajaran (Saputra & Gunawan, 2021). Temuan ini didukung oleh hasil wawancara guru dan peserta didik yang sama-sama menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital bertujuan agar materi lebih mudah dipahami.

Intensi tersebut diwujudkan melalui keterpaduan pesan pernyataan dan pesan jawaban dalam media pembelajaran digital. Pesan pernyataan digunakan untuk menyampaikan penjelasan materi secara sistematis, sedangkan pesan jawaban memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya melalui latihan, diskusi, maupun penyelesaian tugas (Rukmana, 2025). Dengan demikian, penyampaian informasi dan pemberian respons saling melengkapi dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dirancang berdasarkan tujuan komunikasi yang jelas, yaitu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Temuan

tersebut sejalan dengan pandangan (Harrah, 1975) bahwa penyusunan pesan didasarkan pada tujuan komunikasi yang ingin dicapai, serta didukung oleh penelitian (Nabila et al., 2025) yang menyatakan bahwa media digital yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Rekonstruksi media pembelajaran digital pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk video animasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis bentuk pesan, hubungan bentuk pesan dengan produk digital, dan intensi pesan. Video animasi dipilih karena menjadi produk digital yang paling mampu mengintegrasikan pesan pernyataan dan pesan jawaban dalam satu media. Pesan pernyataan diwujudkan melalui penyajian materi poster yang sistematis, sedangkan pesan jawaban diwujudkan melalui latihan soal beserta pembahasannya. Integrasi kedua bentuk pesan tersebut didukung oleh unsur teks, animasi, dan audio sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Damayanti & Wibawa, 2023). Penggunaan teknologi AI juga

menghasilkan tampilan visual yang lebih dinamis sehingga mampu meningkatkan kualitas penyajian media pembelajaran (Wulansari, 2024).

Rekonstruksi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital tidak hanya berorientasi pada tampilan visual, tetapi juga pada keterpaduan antara bentuk pesan dan intensi pesan. Penyajian materi yang sistematis melalui alur cerita serta pemberian latihan dan pembahasan dirancang untuk mewujudkan intensi utama, yaitu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna. Dengan demikian, video animasi berbasis AI yang dikembangkan menjadi alternatif media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penyampaian informasi dan aktivitas belajar dalam satu kesatuan media sesuai dengan tujuan pembelajaran (Daulay et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Syafi & Rapi, 2022) bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran akan lebih efektif dalam mendukung tercapainya tujuan belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital memuat dua bentuk pesan, yaitu pesan pernyataan dan pesan jawaban, yang diwujudkan melalui video animasi, *PowerPoint* (PPT), dan video *Autoklik*. Integrasi kedua bentuk pesan tersebut menghasilkan intensi utama, yaitu membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan sistematis. Berdasarkan temuan tersebut, direkonstruksi media pembelajaran digital berbasis pesan multimodal dalam bentuk video animasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang mengintegrasikan teks, animasi, dan audio sehingga mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, A. D., & Purba, F. A. (2025). Peran Media Digital terhadap Dinamika Proses Interaksi Belajar Mengajar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 287–299.
- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446.
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successfull Qualitative Research*.
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and Assess Qualitative Research Methods. *Neurological Research and Practice*, 2(14), 1–10.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design*.
- Damayanti, N. P. R., & Wibawa, M. C. (2023). Video Animasi Berbasis Storytelling Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 49–59.
- Daulay, S. N., Haryadi, & Pristiwati, R. (2022). Rekonstruksi Media Power Point dalam Pembelajaran Teks Prosedur. *Jurnal Sastra*, 11(1), 134–123.
- Harrah. (1975). *Pragmatics of Natural Languages*.
- Huljanah, M., & Zai, E. K. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 54–62.
- Julia, S. (2021). Pembelajaran Daring pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *OSFPreprints*, 1–11.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721.
- Khoirunnisaa, A., Aldani, V., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Dampak Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia di SDN 10 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–10.
- Kress, G., & Leeuwen, T. Van. (2001). *Multimodal Discourse: The Modes and Media of Contemporary Communication*.
- Maulida, U., & Tampati, R. (2024). Transformasi Pembelajaran

- Bahasa Indonesia Tingkat Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 72–79.
- Nabila, A., Aziz, A., & Suprpto, R. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(2), 1079–1100.
- Nikmati, H. A. S. E. (2024). Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 327–337.
- Novela, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- Rukmana, R. (2025). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz Pada Mata Pelajaran Informatika. *Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 8(1), 28–31.
- Sahara, Y. K., & Thohir, M. A. (2022). Analisis sikap Siswa Saat Pembelajaran Menggunakan Media Digital pada Masa Pandemi COVID-19. *Anterior Jurnal*, 21(3), 62–67.
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 86–95.
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., R, S. F. D., & Aurelita, N. (2024). Media pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Dharmawangsa*, 18(1), 205–218.
- Setyawati, A., Septira, A., Wahab, L., Nurislamiah, S., Hasanah, H., Utami, W. Y., Atrisia, M. I., Fajrin, V., Qadarsi, J., & Kurniawan, A. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*.
- Sudiksa, I. M., Putu, G., Permana, L., Wahyudi, A., & Gama, O. (2025). Pengaruh Desain Pesan Pembelajaran Prinsip Persepsi dan Prinsip Memori terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(5), 1384–1394.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*.
- Syafi, A., & Rapi, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran : Menerapkan Model Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendahuluan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 52–70.
- Wahyuni, F., & Herlinda. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa dan Sastra Indonesia. *Journal System UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 1(2), 40–51.
<https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>
- Wulansari, A. (2024). Penggunaan Bahan Ajar Multimodal pada Pembelajaran Menulis Persuasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BAPALA*, 11(3), 38–49.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional dan Media Digital dalam Pembelajaran. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95.
<https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>